



Gagasan & Inovasi / Ulasan (delete yang tidak perlu)

Membasmi Korupsi dengan Cara Melaksanakan Pola Hidup Sederhana

¹Tata Zakaria

¹Widyaiswara of Education and Training Institutes of Banten Province, Jl. Raya Lintas Timur KM 4 Karangtanjung, Pandeglang, Banten Province, Indonesia

(Diterima 26 Januari 2019; Direvisi 12 Pebruari 2019; Disetujui 02 Maret 2019; Diterbitkan 06 Maret 2019)

Abstrak: Korupsi sudah merusak setiap sendi kehidupan, ketika berbicara tentang korupsi, kesan yang terbentuk dalam mindset kita penyebabnya adalah sesuatu yang buruk dan sesuatu yang diselewengkan dengan sedemikian rupa, selain dari pada itu penyebabnya juga disebabkan rusaknya moralitas dan integritas oknum-oknum tertentu, khususnya pejabat publik, sehingga dirinya melakukan tindak pidana korupsi yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya dan pihak-pihak tertentu. Upaya untuk memberantas korupsi sudah banyak cara dilakukan, tetapi dalam konteks ini memberantas korupsi dengan melakukan pola hidup sederhana, Dengan pola hidup sederhana, seseorang akan berusaha untuk tidak mendekati korupsi apalagi melakukannya. Selain itu, pola hidup sederhana mengajarkan untuk selalu ingat untuk tidak terjebak dalam kehidupan gemerlap dunia, yang penuh dengan fotamorgana dan hanya sesaat saja

Keywords: Penyebab Korupsi, Dampak korupsi, Pola hidup sederhana

Corresponding author: Tata Zakaria, E-mail: tatta.csw@gmail.com

Pendahuluan

Berbicara tentang persoalan korupsi dilingkungan, sepertinya tidak pernah habis-habisnya untuk dibicarakan, sudah banyak topik yang membahas hal tersebut, namun persoalan ini belum juga hengkang dari pembicaraan dimasyarakat, mengapa begitu antusiasnya diberbagai kalangan membicarakan masalah ini, salah satunya adalah pengaruh atau akibat dari korupsi, karena dampak yang ditimbulkan akibat perbuatan korupsi banyak orang yang dirugikan bahkan dampak yang paling berat yaitu timbulnya ketidakpercayaan dari orang banyak dalam hal ini masyarakat kepada birokrasi. Kemudian tidak jarang juga yang dilontarkan masyarakat terhadap keberadaan oknum birokrat itu sendiri adalah berkenaan dengan lambatnya pelayanan umum atau pelayanan terhadap masyarakat. Hal ini terjadi pada prosedur administratif yang bertele-tele dan adanya sekat-sekat birokrasi yang terlalu banyak.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintahan seharusnya dikembalikan kepada format yang semestinya yaitu untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan umum, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Namun sepertinya berbagai isu telah merebak, bahwa bukan saja dikalangan aparatur, namun oknum masyarakat itu sendiripun berusaha mencari-cari kesempatan untuk dapat memperoleh keuntungan melalui praktek korupsi.

Perbuatan Korupsi, Penyebab dan Dampaknya

Korupsi sudah merusak setiap sendi kehidupan, dan ketika berbicara tentang korupsi, kesan yang terbentuk dalam mindset kita adalah sesuatu yang buruk dan sesuatu yang diselewengkan dengan sedemikian rupa untuk kepentingan tertentu (Syamsa Ardisasmita, 2006). Korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, dan penyimpangan dari kesucian (Yamin, 2016:36). Selanjutnya definisi korupsi menurut Asian Development Bank (ADB) adalah perbuatan yang melibatkan perilaku sebagian pegawai sektor publik dan swasta, dimana mereka dengan tidak pantas dan melawan hukum memperkaya diri mereka sendiri dan atau orang-orang yang dekat dengan mereka, atau membujuk orang lain untuk melakukan hal-hal tersebut, dengan menyalahgunakan jabatan dimana mereka ditempatkan (Ardeno Kurniawan, 2018: 9).

Dari kedua definisi tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pertama korupsi adalah perbuatan melawan hukum atau perbuatan menyalahgunakan kewenangan (yang umumnya dilakukan oleh oknum pejabat publik). Kedua perbuatan tersebut tidak dapat dilakukan apabila seseorang tidak memiliki kewenangan publik, oleh karena itu, korupsi juga dapat dijelaskan sebagai perilaku tidak jujur dan menyimpang yang dilakukan oknum pejabat publik sebagai pihak yang memiliki kekuasaan. Selanjutnya dari kedua definisi tersebut secara implisit tidak menerangkan mengenai mengapa seseorang melakukan penyalahgunaan kewenangan atau melawan hukum dalam bentuk tindak pidana korupsi, maka untuk memberikan tambahan pengetahuan perlu dicari definisi korupsi selain tersebut diatas yang menjelaskan mengenai penyebab seseorang melakukan korupsi.

Berikut ini akan diuraikan definisi seseorang melakukan tindak pidana korupsi. Menurut Black's Law Dictionary, Arti "Corruption lebih ditekankan pada immorality atau perbuatan-perbuatan yang tercela. Macam-macam perbuatan tercela tersebut antara lain :

1. Depravity, perversion, or tain : an impairment of integrity, virtue, or a moral principle: esp., the impairment of a public official's duties by bribery.
2. The act of doing something with an intend to give some advantage inconsistent with official duty and the rights of others; a fiduciary's or official's use of a station or office to procure some benefit either personally or for someone else, contrary to the rights of others " (Ardeno Kurniawan, 2018:11).

Dari ketiga definisi tersebut, maka korupsi dapat diartikan sebuah perilaku yang menyimpang, rusak dan bertentangan dengan nilai-nilai kebenaran, moral dan etika. Perilaku seperti tidak boleh

dibiarkan, karena jika dibiarkan akan menimbulkan dampak yang sangat luar biasa.

Bila melihat dampak dari tindak pidana korupsi sebagaimana disebutkan diatas, maka tidak terbayangkan bagaimana bila suatu bangsa yang sedang gencar-gencarnya melaksanakan pembangunan terjat dalam perilaku korupsi, maka hampir dipastikan kita akan menelan pil pahit yang sangat amat rasanya. Oleh karenanya harapan untuk menjadi bangsa yang lepas dari jeratan perilaku korupsi, maka kita harus bersama-sama dan dengan penuh tanggung jawab dan tegas untuk memberantas tindak pidana korupsi dengan diiringi komitmen dan kemauan kuat untuk memperbaiki bangsa untuk lebih baik kedepannya yaitu bangsa yang bebas dari tindak pidana korupsi.

Upaya Menangkal Korupsi Korupsi

Menangkal korupsi dapat dimulai dengan mewakafkan kepentingan diri sendiri, golongan dan kelompok untuk dan demi kepentingan bersama. Kita akhir-akhir ini sering menyaksikan di media massa dimana keberanian masyarakat dan organisasi yang masih memiliki hati nurani dan kepedulian terhadap rakyat untuk membongkar masalah korupsi. Hal ini sejalan dengan yang sudah dicanangkan pada hari anti korupsi pada tanggal 9 Desember tahun 2004, dimana Indonesia sudah sampai pada puncak batas kesabaran menghadapi korupsi yang menggerogoti hampir seluruh aspek kehidupan.

Oleh karena itulah diperlukan tindakan nyata untuk memberantas korupsi, antara lain seperti dengan dilakukannya kewaspadaan yang terus menerus akan bahaya korupsi serta sikap-sikap tanpa kompromi terhadap bibit-bibit korupsi. Ini penting karena setiap bentuk korupsi akan memiliki potensi yang mengakibatkan efek metastatis sehingga menjalar secara cepat menjadi skandal yang sangat merugikan negara, Selanjutnya sikap konsisten juga diperlukan sebagai modal paling utama untuk melawan korupsi. Setiap unsur masyarakat dan pengelola negara harus senantiasa memiliki kepedulian yang besar terhadap isu-isu korupsi dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan setiap kali muncul gejala korupsi, dimana pun ia berada.

Selanjutnya ada cara lain untuk menangkal korupsi yaitu dengan pola hidup sederhana, menyebutkan agar terhindar dari tindakan korupsi :

1. Memulai kehidupan dengan niat yang ikhlas.
2. Menyikapi kehidupan dunia berdasarkan ajaran agama.
3. Mengendalikan nafsu syahwat terhadap harta.
4. Menjaga pikiran yang terlintas dan langkah nyata untuk perbuatan.
5. Selalu berserah diri atas apa yang sudah ada kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mensyukuri nikmat harta yang ada padanya.
7. Membentuk sifat jujur dalam diri.
8. Membangun sifat malu untuk berbuat maksiat.
9. Muhasabah (Intrpeksi).
10. Menumbuhkan kecintaan (mahabbah) kepada Allah.
11. Bertaubat untuk tidak melakukan praktik korupsi (Yamin, 2016: 112).

Dengan memperhatikan poin-poin tersebut diatas, maka sebenarnya untuk terhindar dari perbuatan atau tindak pidana korupsi dikembalikan kepada pribadinya masing-masing. Karena faktor mental seseoranglah yang berpengaruh terhadap terjangkitnya seseorang untuk melakukan korupsi. Dengan demikian, pola hidup sederhana sesungguhnya sesuatu yang memulai hidup yang bebas dari godaan. Hidup sederhana merefleksikan bahwa jiwa dan hati sudah mulai tidak terjebak kepada gemerlapnya dunia yang kemudian sudah menghilangkan batas-batas normalitas dalam menjalani kehidupan.

Kesimpulan

Korupsi adalah tindakan mengambil harta atau yang dianggap bernilai yang bukan hak miliknya dengan maksud memperkaya diri sendiri, dan dalam ajaran agama manapun korupsi sangat dilarang karena korupsi mempunyai dampak yang sangat besar dan sangat merugikan kepentingan Bangsa, Negara dan Rakyat. Untuk menangkal tindak pidana korupsi salah satunya yaitu dengan pola hidup sederhana, dengan pola hidup seperti ini, seseorang akan berusaha untuk tidak mendekati korupsi apalagi melakukannya. Selain itu pula dengan pola hidup sederhana mengajarkan untuk selalu ingat tidak terjebak kepada gemerlapnya kehidupan dunia yang penuh dengan fotamorgana atau kehidupan yang sesaat saja.

Daftar Pustaka

<https://www.kompasiana.com/muhammadnurikhsanarifandi/58213625d99373230cff92ea/dampak-dampak-korupsi?page=1>

Kurniawan, Ardeno.2018. Jakarta: Penerbit C.V Andi Offset

Moh. Yamin.2016.Pendidikan Anti Korupsi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syamsa Ardisasmita. (2006). Definisi Korupsi Menurut Perspektif Hukum dan E-Announcement Untuk Tata Kelola Pemerintahan Yang Lebih Terbuka, Transparan Dan Akuntabel. *KPK*, 1-20.